

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Pengertian Judul

SOLO

atau “Sala” artinya kota sendiri yang terletak di Provinsi Jawa Tengah. Memiliki luasan wilayah 44 km², yang memiliki batasan wilayah pada Kabupaten Karanganyar dan Boyolali pada sebelah utara, Kabupaten Karanganyar dan Sukoharjo pada bagian timur dan barat, dan Kabupaten Sukoharjo pada bagian Selatan. Kota Solo memiliki jumlah penduduk pada tahun 2016 sebanyak 514 171 jiwa. Memiliki banyak tempat wisata bersejarah dan tempat belanja produk lokal seperti batik yang sudah terkenal dalam taraf nasional dan internasional.

(<https://surakartakota.bps.go.id/>)

PHOTOGRAPHY

berasal dari bahasa Yunani, yaitu “Fos” yang berarti cahaya dan “Grafo” yang berarti melukis atau menulis. Namun dalam bahasa Inggris “Photography” adalah sebuah seni, ilmu pengetahuan dan praktik menciptakan gambar yang tahan lama dengan merekam cahaya atau radiasi elektromagnetik dalam sebuah teknologi, baik secara kimia dengan menggunakan film fotografi atau secara elektronik (kamera) melalui sebuah sensor gambar. Sedangkan dalam kamus Bahasa Indonesia “Fotografi” adalah seni atau proses pengambilan gambar dengan cahaya pada film. Alat yang populer dalam dunia fotografi adalah kamera.

(<https://idseducation.com/articles/fotografi-menurut-para-ahli/>)

CENTRE

yang berarti “pusat” dan “tengah” memiliki makna yang sama dengan kata “center” tetapi dalam struktur kalimat jelas berbeda. “centre” adalah kata benda yang dapat berkonstruksi. Penggunaan kata “centre” di Indonesia sering digunakan untuk menamai sebuah tempat atau organisasi.

(<https://www.kompasiana.com/sapmok/55003cd0a333111e735101fe/perbedaan-kata-centre-dengan-center>)

Kesimpulan dari pengertian judul “Solo Photography Centre” adalah sebuah tempat yang berpusat untuk belajar/diskusi, mengenal sejarah dunia fotografi, memajang hasil karya terbaik dari fotografer dari nasional maupun internasional yang ditekankan untuk para pecinta dunia fotografi maupun masyarakat umum yang ingin belajar untuk lebih tahu jauh tentang dunia fotografi. Dimana di dalam “Solo *Photography Centre*” berisi tempat untuk belajar/sharing, tempat jual beli alat tentang fotografi, dan tempat pameran untuk memajang hasil karya maupun alat fotografi jaman dahulu hingga sekarang.

1.2. Latar Belakang Masalah

1.2.1. Umum

Fotografi di Indonesia masuk pertama kali pada tahun 1841 yang dibawa oleh petugas medis Belanda yaitu Juriaan Munich, yang ditugaskan untuk mengambil gambar beberapa tanaman dan kondisi alam di Indonesia. Dalam masa itu fotografi hanya digunakan sebagai alat untuk kepentingan politik dalam proses pengambilan keputusan di Belanda terhadap Indonesia dalam masa penjajahannya.

Tercatat fotografer pertama kali di Indonesia adalah Kasian Cephas, lahir di Yogyakarta pada tahun 1845 yang kemudian berprofesi sebagai fotografer resmi Keraton Yogyakarta. Kemudian pada masa revolusi muncul nama Mendur bersaudara, Alex Mendur dan Frans Mendur yang banyak mengabadikan foto-foto dalam peristiwa-peristiwa penting di Indonesia seperti Proklamasi 17 Agustus 1945.

Pada zaman modern ini dunia fotografi telah dikembangkan terlihat dari perkembangan dunia fotografi di Indonesia salah satunya, Dapat dilihat dari semakin bertambahnya jumlah penggemar fotografi, anggota dalam komunitas atau organisasi fotografi, berkembangnya teknologi untuk alat-alat fotografi. Hal lain yang menunjang perkembangan fotografi yaitu semakin banyaknya pengguna media fotografi sebagai sarana penunjang berbagai kegiatan seperti pada media massa, bidang perdagangan, ilmu pengetahuan, hukum, pendidikan, kedokteran, dokumentasi, hiburan/seni budaya, dan lain-lain.

Indonesia sendiri mempunyai FPSI (Federasi Perkumpulan Seni Foto Indonesia) yang merupakan anggota FIAP (Federation Internationale de l'art Photographique) sebuah federasi seni fotografi tingkat internasional yang diakui

UNESCO dan merupakan induk dari seluruh federasi fotografi amatir sedunia dengan jumlah anggota 86 negara anggotanya termasuk Indonesia. FPSI beranggotakan klub – klub fotografi di Indonesia. Selama kurun waktu empat dekade FPSI telah berhasil menghimpun dan menaungi sebanyak 31 klub foto yang tersebar dari Sumatera Utara sampai Makassar. FPSI mempunyai sekretariat Jl Cihampelas No.57 Bandung. Selain itu bentuk organisasi FPSI ini swadaya berdiri sendiri atau tidak ada campur tangan pemerintah.

Salah satu misi FPSI adalah memajukan seni fotografi di Indonesia dengan menyelenggarakan salon foto Indonesia yang diadakan setiap tahun secara bergiliran oleh komunitas foto anggota FPSI. Salon foto merupakan ajang pencarian gelar foto bagi seluruh masyarakat Indonesia. Salon foto merupakan acara terbesar dan lomba yang bergengsi di Indonesia. Melalui Salon foto tersebutlah, para fotografer memburu poin. Poin-poin yang didapatkan dan dikumpulkan untuk memperoleh gelar dari FPSI.

Selain itu fotografi terkenal dengan dunia bisnisnya, dimana fotografer di zaman sekarang merupakan profesi yang sangat menarik. Diketahui bahwa fotografer bisa mendapat penghasilan bersih per bulan mencapai hingga puluhan juta rupiah. Dalam segi penjualan alat-alat fotografi di Indonesia sudah banyak dijumpai di berbagai daerah. Tak bisa dipungkiri dunia fotografi juga bisa menjadikan bisnis yang menarik. Sayang jika dunia fotografi yang menarik untuk dipelajari dan dibutuhkan di era ini tidak mempunyai tempat yang bisa menampung semua kegiatan dalam dunia fotografi agar bisa fotografer lokal mampu bersaing dengan fotografer internasional dengan menghasilkan karya-karya yang artistik didukung dengan tempat yang nyaman dan lengkap dengan segala fasilitas tentang dunia fotografi.

1.2.2. Khusus

Kota Solo terkenal dengan berbagai keragaman tradisi dan budaya, ini yang membuat kota Solo dekat dengan dunia fotografi dimana terdapat berbagai tempat wisata bersejarah yang dikunjungi wisatawan lokal maupun internasional sehingga perlu adanya pengabdian momen-momen dalam sebuah media foto untuk mendukung kemajuan pariwisata di kota Solo.

a. Kota Solo dan Fotografi

Semakin berkembangnya dunia fotografi di Indonesia ini juga mempengaruhi perkembangan fotografi di beberapa daerah di Indonesia salah satunya adalah di kota Solo. Perkembangan dalam dunia fotografi ini dapat dilihat dari mulai dari menambahnya jumlah fotografer, muncul beberapa komunitas foto, dan majunya teknologi fotografi yang membuat mudah orang untuk belajar di dunia fotografi.

Komunitas foto yang ada di kota Solo terdiri dari kalangan umum yang dimanfaatkan melalui sosial media maupun pada lingkungan pendidikan. Beberapa komunitas foto umum yang dapat kita temui di kota Solo adalah Komunitas Penggemar Fotografi Solo (KPFS), Paguyuban Fotografer Solo, Komunitas Fotografi Nayaka, Explore Kota Solo yang memiliki anggota aktif yang cukup banyak. Dalam lingkungan pendidikan pun dunia fotografi tidak luput dari perhatian banyak juga komunitas fotografi dalam universitas seperti FINIC, ARTEPHAC komunitas fotografi dari UMS dan Komunitas Kamar Gelap, FOCUS, dan Fotografi Funs Club (FFC) yang dimiliki oleh Universitas UNS.

Masih terdapat masalah pada sebagian besar anggota komunitas ini masih belajar secara otodidak seperti melihat dalam video di internet tidak melakukan praktek secara langsung bertemu kepada yang lebih ahli. Permasalahan yang kedua adalah kurangnya tempat maupun fasilitas yang dapat menampung/mewadahi para komunitas ini untuk mempelajari tentang dunia fotografi lebih jauh, baik dari segi pendidikan maupun segi komersial. Inilah dapat menjadi peluang untuk mendirikan tempat yang dapat menaungi semua kegiatan tentang fotografi di kota Solo yaitu "Photography Centre Solo" tempat yang dapat mendukung kreatifitas para komunitas/perorangan dalam dunia fotografi untuk lebih menghasilkan karya-karya foto terbaik dan bisa juga sebagai ajang tempat pertemuan dan pembelajaran baik dengan konsumen maupun kalangan masyarakat luas sebagai saran pengembangan pendidikan, hiburan, promosi, pemasaran, dan informasi.

b. Potensi Kota Solo terhadap Fotografi

Adapun beberapa faktor yang dapat mendukung dirancangnya “Photography Centre Solo” di kota Solo yaitu:

- Kota Solo memiliki beberapa tempat wisata bersejarah yang banyak dikunjungi wisatawan seperti Keraton Surakarta, Keraton Mangkunegaran, Benteng Vastenburg, Pasar Gede, Pasar Klewer, Kampung Batik Laweyan, Kampung Batik Kauman, dan wisata lainnya.
- Kota solo berada pada jalur strategis yaitu pertemuan jalur untuk ke Semarang, Yogya, Surabaya, dan Bali yang akan dilewati setiap orang.
- Memiliki banyak komunitas fotografi dari kalangan umum maupun pendidikan

Dari beberapa faktor inilah yang menjadi dorongan untuk didirikannya “Solo *Photography Centre*” sebagai tempat menampung semua kegiatan dalam dunia fotografi.

c. Pendidikan Fotografi

Meningkatnya perkembangan dalam dunia fotografi tidak lepas dari dunia pendidikan. Terlihat dari tahun 1998 banyak bermunculan sarjana fotografi (S.sn) yang setiap tahun terus bertambah. Sehingga kini pendidikan fotografi mulai banyak diterapkan di berbagai Universitas dalam beberapa jurusan guna meningkatkan kreativitas dalam pengerjaan suatu tugas.

Tabel 1. 1 Universitas di Solo dengan pendidikan fotografi

Universitas	Program Studi	Status
Universitas Sebelas Maret	Arsitektur	UKM
	Sipil	UKM
	Diskomvis	Mata kuliah
	Komunikasi	Mata kuliah
	Fisip	Mata kuliah
Universitas Muhammadiyah Surakarta	Arsitektur	UKM
	Sipil	UKM
	Komunikasi	Mata kuliah
Universitas Tunas Pembangunan	Arsitektur	UKM

Universitas	Program Studi	Status
Institut Seni Indonesia Surakarta	Fotografi	Mata kuliah
	Diskomvis	Mata kuliah
	Seni rupa	Mata kuliah
Universitas Slamet Riyadi	Fisip	Mata kuliah
Akademi Seni dan Desain Indonesia	Seni rupa	Mata kuliah
	Diskomvis	Mata kuliah

Sumber: Analisa Penulis, 2018.

Dilihat dari tabel diatas bahwa dunia fotografi sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan guna meningkatkan kemudahan dalam sistem pembelajaran. Bukti kegiatan ini dapat dilihat dari pameran foto dari mahasiswa, seminar, lomba, dan workshop.

1.2.3. Masalah Fotografi di Solo

a. Komunitas Fotografi

Fotografi merupakan sebuah seni yang menarik minat masyarakat khususnya orang awam yang tidak tahu tentang dunia fotografi. Maka dari sinilah banyak bermunculan komunitas foto untuk mengajak orang yang ingin tahu tentang dunia fotografi dengan cara membagi informasi seputar foto, teknik, dan alat dalam dunia fotografi.

Namun yang jadi permasalahan disini adalah masyarakat kota solo yang ingin mencari informasi seputar dunia fotografi secara mendetail seperti harga untuk mencetak sebuah foto, tempat mencetak, pembelian alat, dan lain-lain.

b. Pameran Fotografi

Kota Solo sering mengadakan pameran maupun even-event kesenian seperti SIPA (Solo International Performing Arts) dan juga beberapa pameran seni lainnya, salah satu pameran foto yang diadakan oleh acara pemerintah kota Solo yaitu "*Frame of Solo*" di acara tersebut dipajang karya-karya peserta lomba foto yang setiap tahun diadakan

Permasalahannya pameran maupun event-event kesenian ini tidak diadakan di tempat khusus melainkan di tempat umum seperti gedung serbaguna, hotel, dan mall. Kurangnya tempat yang mengkhususkan event kesenian untuk melakukan

kegiatannya. Maka dari inilah muncul gagasan untuk merancang tempat untuk memamerkan hasil kesenian salah satunya pameran fotografi.

c. Pendidikan dan Workshop Fotografi

Pendidikan dan Workshop tentang dunia fotografi juga sering diadakan di kota Solo dari berbagai genre foto, namun tempat untuk diselenggarakan pendidikan/workshop tentang fotografi seringkali di hotel maupun gedung perkuliahan. Lagi-lagi tidak ada tempat khusus untuk menaungi kegiatan pendidikan dan workshop tentang fotografi. Hal ini membuat para komunitas/perorangan menjadi tidak efektif karena memiliki keterbatasan pada sarana dan prasarana untuk menunjang praktik kegiatan fotografi.

Studio foto yang merupakan tempat praktek teknik foto pun kebanyakan komersil sehingga orang yang ingin belajar fotografi menjadi malas karena harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit untuk menyewa studio.

d. Bisnis Fotografi

Solo sebagai kota yang terbilang sudah besar dan berkembang memiliki banyak tempat penjual kebutuhan dari fotografi. Seperti aksesoris kamera, cetak foto, dan lain sebagainya. Banyak juga agency foto berbasis sosial media yang menyediakan kebutuhan jasa untuk foto wedding, prewedding, year book, dan lain-lain yang memiliki penghasilan yang tidak sedikit.

Beberapa tempat penjual kebutuhan tentang fotografi di kota Solo yaitu:

1. Vista Kamera



Gambar 1. 1. Vista kamera
Sumber: <http://www.google.co.id>

2. Solo Camera



Gambar 1. 2. Solo camera
Sumber: <http://www.google.co.id>

3. Studio Foto Sampurna



Gambar 1. 3. Sampurna foto
Sumber: <http://www.google.co.id>

4. Master Photo



Gambar 1. 4. Master foto
Sumber: <http://www.google.co.id>

Masih banyak lagi tempat penjualan kebutuhan fotografi yang tersebar di kota Solo. Namun belum adanya satu pusat tempat supaya kegiatan bisnis di dunia

fotografi ini terpusat dan tidak membingungkan masyarakat dan komunitas untuk mencarinya.



Gambar 1. 5. Pemetaan persebaran lokasi fotografi di solo
Sumber: <http://www.earth.google.com>

Keterangan notasi:

	Kuning: Sampurna foto
	Merah: Solo camera
	Biru: Vista camera
	Hijau: Master foto

1.2.4. Peran Kota Solo terhadap Fotografi

a. Pemerintah Kota

Salah satu bentuk peran pemerintah kota Solo terhadap dunia fotografi adalah dengan mengadakan lomba foto yang berhadiah puluhan juta rupiah untuk kalangan profesional, mahasiswa, maupun pelajar yang diadakan setiap tahun. Menyatukan setiap fotografer profesional maupun pemula dalam lomba ini juga bisa menjadi ajang berkumpul dan berbagi informasi seputar dunia fotografi. Acara ini patut diapresiasi oleh masyarakat karena pemerintah juga aktif berperan penting dalam mempromosikan dunia fotografi khususnya untuk perkembangan fotografi di kota Solo sendiri.

b. Masyarakat

Antusiasme masyarakat terhadap dunia fotografi di kota Solo pun terlihat sangat mengapresiasi dilihat dari antusias pada saat acara pameran fotografi yang

diadakan pemerintah, institusi pendidikan, maupun swasta dengan datang berinteraksi dengan fotografer seakan ingin mengetahui seputar dunia fotografi.

1.3. Rumusan Masalah

1.3.1. Rumusan Permasalahan

Rumusan masalah yang ditimbulkan dari pemaparan latar belakang di atas adalah bagaimana cara membuat suatu tempat yang khusus untuk menaungi kegiatan dunia fotografi khususnya di kota Solo sebagai tempat pendidikan, wisata, tempat jual-beli peralatan, serta informasi tentang dunia fotografi yang mampu menarik minat masyarakat maupun wisatawan untuk berkunjung.

Permasalahan fotografi di kota Solo adalah:

- a. Kurangnya tempat yang khusus untuk menampung semua kegiatan fotografi di kota Solo
- b. Kurangnya koordinasi sesama komunitas fotografi di kota Solo tentang dunia fotografi
- c. Kurangnya satu tempat yang terpusat bagi pusat penjualan dan perbaikan alat-alat fotografi di kota Solo

1.3.2. Rumusan Persoalan

Dari permasalahan yang ada, maka dapat dirumuskan persoalan-persoalan sebagai berikut:

- a. Bagaimana merancang tempat tentang dunia fotografi yang berpusat supaya memudahkan pengguna.
- b. Bagaimana merancang Solo *Photography Centre* agar mampu menampung semua kegiatan yang berhubungan dengan dunia fotografi sebagai tempat pendidikan, wisata, tempat jual-beli peralatan, serta informasi tentang dunia fotografi yang mampu menarik minat masyarakat maupun wisatawan untuk berkunjung.
- c. Bagaimana merancang Solo *Photography Centre* agar mempunyai bentuk bangunan yang berkonsep Modern Futuristik

1.4. Tujuan dan Sasaran

1.4.1. Tujuan

Merancang konsep *Photography Centre* Solo sebagai tempat pendidikan, bisnis, dan wisata tentang dunia fotografi yang berkonsep modern futuristik.

1.4.2. Sasaran

Merancang *Photography Centre* Solo sebagai tempat yang mampu menampung semua kegiatan tentang dunia fotografi dan segala aktifitas penggunanya baik dari masyarakat dan wisatawan. Serta penataan bangunan yang memiliki banyak fungsi layaknya sebuah *Photography Centre*.

1.5. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan dalam konsep perancangan dibatasi pada wawasan tentang dunia arsitektur serta penerapan disiplin ilmu lain yang mendukung dalam proses perencanaan *Photography Centre*. Sedangkan lingkup pembahasan mengarang pada pendekatan konsep arsitektur modern futuristik.

1.6. Keluaran

Desain yang dihasilkan adalah *Photography Centre* Solo sebagai tempat pendidikan, bisnis, dan wisata tentang dunia fotografi yang berkonsep modern futuristik.

1.7. Metodologi Pembahasan

1.7.1. Metode Pengumpulan Data

a. Literatur

Pencarian data dari buku-buku, pedoman, jurnal, dan referensi di internet yang berhubungan dengan pembahasan.

b. Observasi

Melakukan pengamatan secara langsung pada site terpilih menggunakan beberapa alat tulis dan kamera untuk mengambil data visual guna mengetahui keadaan di sekitar site.

c. Studi kasus

Mengamati beberapa contoh bangunan *Photography Centre* yang sudah ada di Indonesia maupun di dunia.

1.7.2. Metode Pengolahan Data

a. Identifikasi data

Mereduksi hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan sebelumnya.

b. Analisis data

Mengamati dan menganalisis data yang telah di reduksi.

c. Hasil

Hasil akhir dalam bentuk gagasan konsep perencanaan desain dengan mengacu pada literatur yang diambil.

1.8 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada laporan ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang uraian pengertian judul, latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Merupakan landasan teori yang diambil dari berbagai literatur dan sumber informasi lainnya, sebagai dasar acuan proses perancangan dan perencanaan desain *Photography Centre*.

BAB III GAMBARAN LOKASI PERENCANAAN

Menjelaskan tentang lokasi site, seperti tinjauan lokasi, potensi yang dimiliki serta hal lain yang diperlukan.

BAB IV ANALISIS PENDEKATAN SERTA KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Membahas analisis serta konsep secara makro dan mikro, terdiri dari : analisis dan konsep site, ruangan, massa, tampilan interior dan eksterior, serta analisis dan konsep struktur serta utilitas.